

**KONTESTASI HADIS *TAJAMMUL* DENGAN TEKNOLOGI MODERN DI  
YOUTUBE**

**(Analisis Konten Hadis di Ruang Virtual)**



Oleh

**Izmatul Ummah**

**Nim. 20205032007**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Agama (M. Ag)**

**Yogyakarta**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Izmatul Ummah  
NIM : 20205032007  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Januari 2023

Saya yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Izmatul Ummah

NIM: 20205032007

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Izmatul Ummah  
NIM : 20205032007  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, secara maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Januari 2023

Saya yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Izmatul Ummah

NIM: 20205032007



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-473/Un.02/DU/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : KONTESTASI HADIST *TAJAMMUL* DENGAN TEKNOLOGI MODERN DI YOUTUBE ( Analisis Konten Hadist di Ruang Virtual)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IZMATUL UMMAH, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 20205032007  
Telah diujikan pada : Jumat, 27 Januari 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.  
SIGNED

Valid ID: 64151780a2072



Penguji I

Dr. Mahbub Ghozali  
SIGNED

Valid ID: 63d750233d6a4



Penguji II

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 6413fda86f339



Yogyakarta, 27 Januari 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6417d0267a155

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KONTESTASI HADIS *TAJAMMUL* DENGAN TEKNOLOGI MODERN DI  
YOUTUBE  
(Analisis Konten Hadis di Ruang Virtual)**

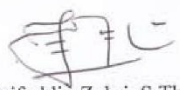
Yang ditulis oleh:

Nama : Izmatul ummah, S.Ag  
NIM : 20205032007  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Program Studi Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)  
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. Wb*

Yogyakarta, 25 Januari 2023  
Pembimbing

  
Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA  
NIP: 198001232009011004

## ABSTRAK

Tren *tajammul* yang diminati kaum perempuan di era modern menjadi perdebatan di kalangan ustaz/ustazah YouTube. YouTube sebagai ruang virtual dijadikan arena untuk berkontestasi. Kontestasi yang terjadi melibatkan teks-teks hadis Nabi yang dijadikan hujjah untuk melegitimasi opini dan pendapat ustaz/ustazah tersebut. Hadis yang dijadikan hujjah dalam perdebatan ini adalah hadis yang sama, yaitu hadis tentang mengubah ciptaan Allah (*tagyīr khalqillāh*) dan hadis menyambung rambut. Hadis-hadis ini diinterpretasikan dengan pemahaman yang berbeda, sehingga menyebabkan terjadinya kontestasi. Kontestasi terjadi, dilatarbelakangi oleh perbedaan ideologi yang dibawa oleh setiap ustaz/ustazah, hal ini terilustrasi melalui opini yang mereka bagikan dan pendapat ulama yang mereka kutip. Perbedaan ideologi sendiri, dapat dilihat dari background pendidikan dan lingkungan. Pendidikan dan lingkungan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pola berpikir seseorang tokoh. Sebagai langkah untuk menelusuri adanya kontestasi, maka akan dilakukan analisis pada beberapa konten video YouTube, dari enam orang tokoh, yaitu, ustaz Khalid Basalamah, Ustaz Abdul Somad, buya Yahya, ustazah Aini Aryani, ning Sheila dan pu Azman.

Penelitian ini menjawab tiga permasalahan pokok. Pertama, melihat pola yang dilakukan ustaz/ustazah YouTube untuk merelevansikan hadis *tajammul* dengan tren kecantikan modern, sebagai legitimasi opini-opini mereka. Kedua, menelusuri interpretasi ustaz/ustazah Youtube, yang memicu terjadi kontestasi. Ketiga, implikasi yang ditimbulkan atas terjadinya kontestasi, baik bagi viewer ataupun ustaz/ustazah itu sendiri. Objek yang dianalisis dalam penelitian ini adalah isi dari narasi yang disampaikan oleh ustaz/ustazah dalam konten video YouTube. Adapun metode penelitian yang digunakan, adalah penelitian kualitatif, di mana analisis yang dilakukan bersifat deskriptif, mengumpulkan data terkait tokoh dan menjelaskan proses pemaknaan yang terjadi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*) serta observasi online. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan. Pertama, ustaz/ustazah di YouTube memiliki pembacaan yang berbeda terhadap teks hadis, namun teks hadis yang sifatnya general, sama-sama dijadikan *hujjah* untuk di-*qiyas*-kan ke prosedur kecantikan modern. Kedua, memperbolehkan dengan syarat. Ustaz/ustazah YouTube terbagi dalam tiga tipologi, tipologi pertama, melarang secara mutlak, seperti ustaz Khalid Basalamah dan Ustaz Abdul Somad. Tipologi kedua, memperbolehkan dengan syarat, seperti ustazah Aini Aryani, ning Sheila dan pu Azman. Jika syarat tersebut terpenuhi maka dikembalikan kepada kaidah *uṣūl*, yaitu asal dari segala sesuatu itu boleh, kecuali ada dalil yang mengaramkannya. Tipologi ketiga, memperbolehkan beberapa prosedur kecantikan dan mengaramkan sebagian lainnya, dengan memperhatikan beberapa ketentuan, dalam hal ini adalah buya Yahya, namun beliau terlihat lebih skeptis dibandingkan ustaz/ustazah pada tipologi kedua. Ketiga, kontestasi di ruang virtual memberikan implikasi seperti, terjadinya proses edukasi. Adanya kontestasi *viewers* mendapatkan pemahaman yang lebih luas dengan adanya beberapa sudut pandang yang berbeda. Degradasi pemahaman agama, hal ini dikarenakan kebingungan yang dirasakan oleh *viewers* terhadap dua pendapat yang bertolak belakang tanpa adanya penyelesaian dan klarifikasi. Terakhir perundungan terhadap tokoh agama oleh *viewers* yang tidak seideologi dengan tokoh.

Kata Kunci: Kontestasi, Hadis *Tajammul*, Teknologi Modern, YouTube.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang digunakan dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ṣa'	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa'	Ḥ	ḥa (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

نَزَّلَ ditulis *Nazzala*

سُنَّةٌ ditulis *Sunnah*

## III. Ta'Marbutah di Akhir Kata

a. Bila dimatikan ditulis dengan h

حِكْمَةٌ ditulis *Hikmah*



علة ditulis *'illah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserah ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal lain)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء ditulis *Karāmah al-auliya'*

- c. Bila *ta' marbuah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*

زكاة الفطر ditulis *Zakāh al-fiṭri*

#### IV. Vokal Pendek

فعل Fathah ditulis *fa'ala*

ذكر Kasrah ditulis *Ḍukira*

يذهب Dammah ditulis *Yazhabu*

#### V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif ditulis *ā*

فلا ditulis *Falā*

2. Fathah + ya' mati ditulis *ā*

تنسى ditulis *Tansā*

3. Kasrah + ya' mati ditulis *ī*

تفصيل ditulis *Tafṣīl*

4. Dammah + wāwu mati ditulis *ū*

أصول ditulis *Uṣūl*

#### VI. Vokal Rangkap

A. Fathah + ya' mati	ditulis <i>ai</i>
الزهيلي	ditulis <i>az-zuhailī</i>
B. Fathah + wāwu mati	ditulis <i>au</i>
الدولة	ditulis <i>ad-daulah</i>

**VII. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

أنتم	ditulis <i>a 'antum</i>
أعدت	ditulis <i>u 'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis <i>la'in syakartum</i>

**VIII. Kata Sandang Alif dan Lam**

1. Bila diikuti huruf qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l"

القرآن	ditulis <i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis <i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan mengilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis <i>As-Samā'</i>
الشمس	ditulis <i>Asy-Syams</i>

**IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	ditulis <i>Ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis <i>Ahl as-sunnah</i>

## **MOTTO**

“Tidak semua usaha akan berhasil, namun tidak ada usaha yang sia-sia.

Mulailah melangkah, maka kamu akan melihat perubahan.”



## **PERSEMBAHAN**

Tulisan ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya

Ayahanda **Muhammad Amin**, Ibunda **Umi Marsinely**

Serta adik-adik saya tersayang.

Semoga Allah Swt., membalas jasa-jasa semuanya.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah subhanahu wata'alla yang telah memberikan kemampuan kepada penulis, sehingga dengan kasih dan sayang-Nya penulisan tesis dapat terselesaikan yang berjudul “Kontestasi Hadis *Tajammul* dengan Teknologi Modern di YouTube (Analisis Konten Hadis di Ruang Virtual).” Salawat serta salam selalu penulis dikirimkan kepada baginda Nabi Muhammad shalallahu ‘alaihi wasallam.

Dalam tujuan penyusunan tugas akhir ini dimaksudkan untuk memenuhi salah-satu syarat guna mencapai gelar Magister Agama di Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saya menyadari bahwa proses penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Baik secara moril ataupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendoakan, sekaligus kebersamai saya di dalam penyusunan tesis ini. Penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA. Selaku Ketua prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pembimbing Akademik dan Pembimbing Tesis. Yang memberikan kontribusi yang sangat besar dalam penelitian ini.

4. Dr. Mahbub Gozali, M.Ag. Sekretaris prodi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan pembimbing mata kuliah seminar proposal, yang juga telah banyak sekali membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Seluruh dosen di Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, konsentrasi Ilmu Hadis, yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis. Begitu juga terimakasih kepada Bapak Maryanto selaku staf tata usaha yang selalu ada dan banyak membantu penulis dalam bidang akademik.
6. Almarhum Abah tercinta Drs. Muhammad Amin, semoga Allah menjaga abah, dan menempatkan di tempat terbaik di sisiNya, umi tercinta Marsinely, dan nenek tercinta, Nurwilis, serta Adik-adik yang saya sayangi, Wilda Elfitria, Fadhlur Rahman, Risda Arifah, Rizka Abina dan keponakan yang saya sayangi Atar Abqori Assadiq. Mereka adalah alasan paling kuat bagi penulis agar selalu menikmati setiap proses yang sedang dan akan dijalani dalam segala hal. Begitu pula keluarga besar M5 di Airtiris Kampar yang senantiasa memberikan doa kepada penulis.
7. Dosen-dosen semasa kuliah S-1 di UIN Suska Riau. Keilmuan yang penulis dapatkan hingga saat ini tidak terlepas dari sumbangsi dari para bapak dan ibuk dosen.
8. Keluarga besar Pondok Pesantren Sabil Al-Salam Kampar, yang mencurahkan segenap doanya kepada seluruh santri-alumni.
9. Santri-santri Pondok Pesantren Sabil Al-Salam yang sentiasa mendo'akan dan menunggu kepulangan penulis.

10. Santri-santriku tersayang, Salsabillah, Moehammad Khadafi, dan Septiana Nurfadilah, yang menganggap penulis tidak hanya sebagai guru dan mentor namun juga sebagai orang tua.
11. Teman-teman seperjuangan semasa studi S-1, Hamidah Nabilah, Raudhah Fajriyati dan Nur Hasanah yang selalu memberikan sokongan dan semangat dari jauh.
12. Teman-teman seperjuangan khususnya Magister Prodi Ilmu Hadis kelas C, Nailus Sa'adah, Elis Mila Rosa, Rizal Samsul Muttaqin, Rahmat, Muhammad Mundzir dan Sunardi, yang membersamai perjuangan ini dengan canda tawa dan dukungan ditengah-tengah penyelesaian tesis. Pertemuan kita memang singkat namun penuh warna dan makna.
13. Keluarga baru di Jogja yang terbentuk dadakan, di akhir Ramadhan yang syahdu. Mira Fitri Shari, Muhafizah dan Isbaria. Senang sekali bisa mengenal kalian, dan terimakasih kepada pak Saifuddin dan keluarga yang telah mengizinkan kami untuk bersama.
14. Raden Kurnia Khaliska, Rida Raudhah Nur dan Nazifah. Terimakasih untuk selalu support dan menemani.
15. Abdul Fatah dan Fikri Fanani. Terimakasih telah bersedia menjadi teman diskusi, membantu memberikan ide dan referensi serta mengintimidasi untuk segera menyelesaikan tesis ini.
16. Rinaldo. Terimakasih sudah mengajak penulis untuk berlomba menyelesaikan tesis, sehingga pernah merasakan keteteran disaat dia yang lebih duluan daftar sidang.

17. Diri sendiri yang tercinta. Terimakasih banyak untuk semua hal hingga saat ini, bertahan di tengah badai dahsyat, sabar dan selalu bersyukur menjalani setiap takdir yang hadir.

18. Teruntuk seseorang di masa depan (jika ada). Siapapun anda, anda menjadi alasan penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini, karena tesis ini juga menjadi pintu pembuka restu ummi. Semoga kita segera dipertemukan olehNya.

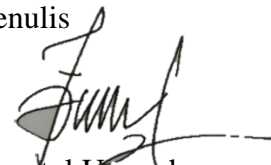
19. Segala pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Atas bantuan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan jasmani, rohani, panjang umur, dijauhkan dari segala penyakit dan musibah, dan dilancarkan semua urusan-urusannya serta dapat mencapai segala apa yang dicita-citakan. Semoga Allah mengijabah. Amin.

Akhir kata, penulis sadar sepenuhnya bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari pembaca tetap penulis harapkan demi perbaikan dan sebagai bekal pengetahuan dalam penulisan-penulisan berikutnya. Akhirnya, semoga tesis ini bermanfaat bagi semua, khususnya bagi penulis pribadi.

Yogyakarta, 25 Januari 2023

Penulis



Izmatul Ummah

NIM: 20205032007



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	11
C. Metode Penelitian.....	15
F. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II</b> .....	<b>19</b>
<b>TAJAMMUL DALAM LITERATUR KLASIK DAN MODERN</b> .....	<b>19</b>
a. Makna <i>Tajammul</i> Secara Definitif.....	19
b. Historis <i>Tajammul</i> .....	22
1. Historis Revolusi <i>Tajammul</i> dalam Kaca Mata Dunia.....	22
2. Historis <i>Tajammul</i> Pra-Islam.....	25
3. Historis <i>Tajammul</i> Masa Nabi.....	27
c. <i>Tajammul</i> di Era Modern.....	35
<b>BAB III</b> .....	<b>46</b>

<b>ANALISIS HADIS DAN AKUN YOUTUBE YANG MENGANGKAT HADIS TAJAMMUL.....</b>	<b>46</b>
A. Analisis Hadis.....	46
B. Interpretasi Ulama Klasik Terhadap Hadis .....	65
C. Ustaz YouTube dan Akun-Akunnya.....	71
<b>BAB IV .....</b>	<b>80</b>
<b>ANALISIS KONTESTASI HADIS TAJAMMUL DALAM PLATFORM YOUTUBE.....</b>	<b>80</b>
A. Analisis Konten Video Ceramah di YouTube .....	80
1. <i>Meaning of Text</i> .....	81
2. <i>Authorship</i> .....	100
B. Potret Kontestasi atas Analisis Konten Video <i>Tajammul</i> .....	103
C. Implikasi yang Ditimbulkan atas Terjadinya Kontestasi .....	108
<b>BAB V.....</b>	<b>112</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>112</b>
A. Keimpulan.....	112
B. Saran .....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>127</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 1</b>	Framework
<b>Bagan 2</b>	Pohon Sanad 1, dari hadis tentang larangan mengubah ciptaan Allah
<b>Bagan 3</b>	Pohon Sanad 2, dari hadis tentang larangan menyambung rambut

## DAFTAR TABEL

<b>Table 1</b>	Gambar beberapa prosedur kecantikan modern
<b>Table 2</b>	Potret Kontestasi ustaz/ustazah YouTube
<b>Table 3</b>	Komentar masyarakat virtual, yang merupakan implikasi dari terjadinya kontestasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi kecantikan yang selama ini digemari oleh kalangan millennial, mendapat tantangan dari kelompok tertentu, dengan menggunakan hadis sebagai landasannya. Teknologi operasi plastik yang mampu memperbaiki kondisi wajah, *filler* dan suntik *botox* yang mengembalikan kekencangan kulit, sulam alis, yang memberikan efek alis yang tebal dan rapi, sulam bibir, yang memberikan hasil warna bibir merah merona, sulam bedak, yang dapat menaikkan tone wajah, *eyelash extension*, untuk mendapatkan bulu mata yang lentik dan lebat serta berbagai prosedur kecantikan lainnya, yang sedang *hits* dikalangan millennial saat ini, dikategorikan sebagai tindakan haram. Dengan dasar hadis *la'ana Allah al-wāsyimāt wa al-mustausyimāt wa an-nāmiṣāt wa al-mutanammiṣāt wa al-mutafallijāt li al-husni*. Da'i-da'i YouTube beralasan, bahwa prosedur tersebut dapat mengubah dari bentuk aslinya, sehingga tergolong sebagai tindakan mengubah ciptaan Allah (*al-mugayyirāt khalqillāh*).<sup>1</sup> Pendapat ini diwakili oleh Ustaz Khalid Basalamah dan Ustaz Abdul Somad. Di sisi yang lain, kelompok yang cukup longgar dan fleksibel, masih dengan

---

لَعَنَ اللَّهُ الْوَاشِمَاتِ وَالْمُسْتَوْشِمَاتِ وَالنَّامِصَاتِ وَالْمُتَنَمِّصَاتِ وَالْمُتَفَلِّجَاتِ لِلْحُسْنِ الْمُغَيَّرَاتِ خَلْقَ اللَّهِ<sup>1</sup>

Allah melaknat para wanita pembuat tato dan yang meminta dibuatkan tato, para wanita yang mencukur alis mereka dan para wanita yang meminta untuk dicukur alis mereka, dan para wanita yang mengikir gigi mereka, dengan tujuan mempercantik diri mereka, serta merubah ciptaan Allah Ta'ala." (HR. Muslim).

menggunakan hadis yang sama dan beberapa dalil pendukung,<sup>2</sup> menyebutkan kebolehan prosedur tersebut. Mereka beralasan bahwa rekayasa kecantikan dengan teknologi kecantikan modern dapat dibenarkan dengan syarat, hanya diperbolehkan bagi perempuan yang telah bersuami dan beberapa syarat lainnya, seperti tidak ada unsur mengubah ciptaan Allah, tidak menimbulkan mudarat. Pendapat ini diwakili oleh ning Sheila Hasina, ustazah Aini Aryani, Pu Azman. Perdebatan dengan menggunakan hadis yang sama dengan perspektif berbeda, menunjukkan kontestasi pemaknaan yang berlangsung, dengan menjadikan YouTube sebagai sarannya. Pemilik konten-konten YouTube tersebut juga berusaha untuk saling memperebutkan *viewer*, dengan mengupload video atau potongan video ceramah dari da'i-da'i kondang.

Perdebatan tentang makna hadis pelarangan mengubah ciptaan Tuhan, dalam rangka *tajammul* dengan teknologi modern, telah memasuki era baru yang melibatkan media sosial sebagai arena. Keterbukaan media sosial berdampak pada perluasan perdebatan, hingga memunculkan kontestasi, dengan menggunakan hadis sebagai legitimasi pendapat masing-masing tokoh. Hadis yang merupakan *istimbāt* hukum syar'i, di satu sisi digunakan sebagai dalil untuk melarang segala bentuk perubahan pada ciptaan Allah, akan tetapi, disisi yang lain, hadis tersebut juga dijadikan dalil untuk memperbolehkan melakukan prosedur kecantikan. Hadis dalam hal ini memiliki makna ganda, memosisikan seakan hadis berkontestasi melalui interpretasi ustaz YouTube di media sosial.

---

<sup>2</sup> إن الله جميل يحب الجمال “*Sesungguhnya Allah itu indah, dan menyukai keindahan*” (HR. Muslim) dan kaidah الأصل في الأشياء الإباحة إلا ما دلّ الدليل على خلافه “*Asal dari sesuatu itu boleh, kecuali ada dalil yang menyelisihinya*”

Kontestasi di media sosial, diakibatkan karena adanya proses interaksi dan berbagai informasi, sehingga tanpa disadari masyarakat virtual telah menjadi kontestan dan media sosial sebagai arena untuk berkontestasi.<sup>3</sup> Habermas menyatakan bahwa kontestasi selalu terjadi dalam ruang publik, karena ruang publik menyediakan *space* untuk menampung semua opini publik yang beragam. Saat ini media sosial menjadi ruang publik yang sangat diminati, maka setiap kelompok dari setiap kontestan akan berusaha untuk menegemoni massa.<sup>4</sup> Upaya ini dilakukan untuk mempertahankan eksistensi setiap tokoh agama, dengan menjadikan hadis sebagai alat legitimasi pendapat masing-masing tokoh.

Kontestasi pemaknaan yang melibatkan narasi agama, menjadi fenomena yang banyak ditemukan pada era kemajuan teknologi. Media menjadi arena dalam memproduksi makna, serta melibatkan hadis sebagai landasan penguatnya. Media berkontribusi dalam menciptakan makna dan budaya, dengan artian bahwa media tidak hanya memuat konten namun juga konteks.<sup>5</sup> Kontestasi dalam media menjadi pertarungan antara dua pihak atau lebih untuk mempengaruhi massa dengan motif tertentu.<sup>6</sup> Kontestasi yang ditemukan di ruang virtual, merupakan produk dari kontestasi di masyarakat faktual,<sup>7</sup> yang

---

<sup>3</sup>Hafidhuddin Hafidhuddin, "Kontestasi Hadis di Era Multimedia: Kajian Hadis di Youtube Mengenai Alat Musik," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist* 5, no. 1 (2022): 31.

<sup>4</sup>Zuly Qodir dan others, "Kontestasi Penyiaran Agama di Ruang Publik: Relasi Kristen dan Islam di Kota Jayapura," *Contestation of Religious Broadcasting in Public Spaces: Christian and Islamic Relations in Jayapura City*. *Harmoni* 14, no. 1 (2015): 41.

<sup>5</sup>Miski Mudin, "Islam Virtual, Diskursus Hadis, Otoritas, Dan Dinamika Keislaman Di Media Sosial," *Ed. Nurul Afifah. 1st ed. Yogyakarta: BILDUG*, 2019, 30.

<sup>6</sup>Syahridawaty Syahridawaty dan Saifudin Zuhri Qudsy, "The Contestation of Hadith Memes on the Prohibition of Music," *Journal of Hadith Studies* 2, no. 1 (2019): 25.

<sup>7</sup>Qodir dan others, "Kontestasi Penyiaran Agama di Ruang Publik: Relasi Kristen dan Islam di Kota Jayapura," 15.

bertransmisi melalui kecanggihan teknologi, sehingga kontestasi juga melibatkan masyarakat virtual. Media menjadi ruang untuk berinteraksi dan berbagi informasi, dari proses inilah terjadinya kontestasi oleh para kontestan di media. Media yang banyak diminati saat ini adalah media sosial, diantara sekian banyak media sosial, YouTube yang menjadi media dengan user terbanyak, serta menjadi salah satu platform yang di dalamnya banyak terjadi kontestasi hadis. Setiap konten kreator yang memiliki akun, bebas mengunggah video sesuai ideologi yang mereka bawa, kemudian video-video tersebut akan direspon oleh masyarakat virtual dan konten kreator lainnya, dengan mengunggah video mereka masing-masing, sebagai serangan balik dari video tersebut. Adanya kontestasi di media ini membuat masyarakat virtual bimbang dalam menentukan kubu yang mesti mereka ikuti.

Studi terkait hadis mengubah ciptaan Tuhan, merupakan kajian yang sudah dibahas oleh ulama *mutaqaddimin*, namun belum ditemukan titik final terkait studi yang lebih spesifik dan relevan, dengan berbagai bentuk kecanggihan teknologi kecantikan modern. Ulama kontemporer melakukan kajian terhadap berbagai prosedur kecantikan modern, dengan mengqiyaskannya kepada hadis nabi, terkait larangan mengubah ciptaan Allah, untuk mengetahui dasar hukumnya. Hadis mengubah ciptaan Allah, merupakan dalil umum yang sifatnya fleksibel, sehingga memungkinkan untuk dijadikan *hujjah* bagi perkara-perkara baru. Penelitian-penelitian terdahulu dengan tema yang sama, memiliki beberapa kecenderungan. Pertama, *tajammul* dengan rekayasa teknologi modern dalam perspektif fiqih islam, kajian ini berfokus pada aspek hukum, halal, haram

dan mubah. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *tajammul* dengan rekayasa kecantikan modern di haramkan, jika tujuannya untuk memperindah diri dan dibolehkan jika tujuannya untuk pengobatan dan memperbaiki kecacatan seperti operasi bibir sumbing.<sup>8</sup> Kedua, studi spesifik terhadap satu atau beberapa prosedur kecantikannya masih dalam tinjauan hukum fiqih. penelitian ini memperlihatkan bahwa beberapa prosedur kecantikan seperti *eyelash extension*, sulam alis dan sulam bibir, masuk ke dalam kegiatan mempercantik diri yang diharamkan.<sup>9</sup> Prosedur tersebut diqiyaskan ke dalam hadis Nabi tentang larangan menyambung rambut dan bertato, dalam studi ini juga dijelaskan perbedaan pendapat ulama terkait hukumnya. Ketiga, studi ma'anil hadis terkait sulam alis.<sup>10</sup> Hadis yang diangkat dalam penelitian ini masih sama dengan penelitian sebelumnya, namun dalam kajian ini lebih spesifik mengulas sanad maupun matan. Selain mengkaji aspek sanad dan matan, penelitian terkait sulam alis juga ditinjau dari sudut pandang *fashion*, Kesehatan dan hukum islam. Dari ketiga kecenderungan penelitian diatas belum ditemukan studi yang komprehensif, mengkaji secara lebih detail berbagai prosedur teknologi kecantikan modern yang semakin menjamur, yang secara tekstual dapat ditarik ke dalam makna hadis mengubah ciptaan Allah.

---

<sup>8</sup>Asnan Purba, "Rekayasa Memperindah Tubuh Dalam Tinjauan Medis Dan Fikih," *Ijtihad: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam* 14, no. 1 (2020): 37–49.

<sup>9</sup>Iskandar Iskandar, Hijrayanti Sari, dan Nurul Atika, "Eyelash Extension dalam Perspektif Hukum Islam," *Bustanul Fuqaha: Jurnal Bidang Hukum Islam* 1, no. 4 (2020): 532–52; Nirwana Suparjan dan Siti Aisyah, "Penggunaan Eyelash Extension bagi Perempuan Muslimah Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Salon di Kota Makassar)," *Qadauma: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam* 2, no. 1 (2020): 69–82.

<sup>10</sup>Siti Chodijah Nina, "Sulam alis dalam perspektif Hadits: Studi Ma'anil Hadis," *Gunung Djati Conference Series* 4 (2021).



## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana ustaz/ustazah YouTube merelevansikan hadis *tajammul* dengan tren kecantikan modern yang memicu terjadinya kontestasi?
2. Bagaimana Kontestasi terjadi dan apa saja yang melatarbelakanginya?
3. Apa implikasi yang ditimbulkan dengan adanya kontestasi hadis *tajammul*?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui analisis ustaz/ustazah YouTube dalam merelevansi hadis *tajammul* dengan tren kecantikan modern yang dapat memicu terjadinya kontestasi.
- b. Untuk mengetahui kontestasi yang terjadi di ruang virtual dan menelusuri hal-hal yang melatarbelakanginya.
- c. Untuk mengetahui implikasi yang ditimbulkan atas terjadinya kontestasi hadis *tajammul*.

### **2. Kegunaan Penelitian**

## **D. Kajian Pustaka**

Kajian terkait kontestasi hadis baik di media offline maupun media online, sejauh ini sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan bentuk fokus kajian yang berbeda. Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah kontestasi yang terjadi di media YouTube, yang merupakan kajian yang jarang diteliti. Peneliti bertolak belakang dari penelitian sebelumnya terkait tema yang memiliki kesamaan objek kajian.

## 1. Hadis di media sosial

Derasnya arus perkembangan teknologi, membawa hadis yang awalnya disampaikan secara oral mengalami pergeseran. Mengkaji hadis melalui media dianggap lebih efektif, karena dapat memaksimalkan waktu dan tenaga. Hadis yang dimediasi di berbagai media sosial secara general bertujuan untuk dakwah, hadis dibingkai dalam bentuk framing yang berisikan konten dakwah serta disesuaikan dengan konteks terupdate.<sup>11</sup> Selain untuk media dakwah hadis di media sosial dapat menunjang popularitas pemilik konten, namun tidak semua konten kreator merupakan orang-orang otoritatif, sehingga konten hadis di media sosial tidak semua berstatus shahih.<sup>12</sup> Hadis di media sosial dimanfaatkan juga sebagai komoditi, di mana konten hadis dijadikan landasan untuk menarik minat banyak orang atau ajang promosi.<sup>13</sup> Adapun selain untuk tujuan di atas, penelitian hadis juga mengkaji bentuk konten hadis di media sosial yang bervariasi. *Pertama*, memes hadis.<sup>14</sup> Meme hadis sendiri banyak ditemukan di platform seperti Instagram, facebook dan twitter, karena platform ini mengusung desain grafis

---

<sup>11</sup>Perdana Putra Pangestu, “Efektivitas Dakwah Hadis dalam Media Sosial: Analisis atas Teori Framing Robert N. Entman,” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 6, no. 1 (2021): 67–82.

<sup>12</sup>Maulana Wahyu Saefudin, Agus Suyadi Raharusun, dan Muhamad Dede Rodliyan, “Konten Hadis di Media Sosial: Studi Content Analysis dalam Jejaring Sosial pada Akun Lugoty.com,@ RisaalahMuslimID, dan@ thesunnah\_path,” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 1 (2022): 19–49.

<sup>13</sup>Hari Putra Z, “Komodifikasi Hadis Hijrah Fest (Studi Kasus Instagram Hijrah Fest” (Master’s Thesis, Jakarta, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

<sup>14</sup>Syahridawaty dan Qudsy, “The Contestation of Hadith Memes on the Prohibition of Music”; Miski Miski, “Fenomena Meme Hadis Celana Cingkrang Dalam Media Sosial,” *Harmoni* 16, no. 2 (2017): 291–306; Kholila Mukaromah, “Wacana Kesetaraan Gender dalam Meme Hadis: Studi Etnografi Virtual pada Akun Instagram@ Mubadalah. id,” *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 10, no. 2 (2020): 292–320.

yang apik untuk menarik minat masyarakat virtual dalam mengkaji agama. *Kedua*, video hadis<sup>15</sup> yang banyak ditemui di media YouTube dan tiktok. video-video disajikan dalam bentuk yang beragam, mulai potongan video dan video pendek di tiktok hingga video dengan durasi panjang di YouTube. Banyaknya objek kajian hadis di media sosial, mengundang para pengkaji hadis untuk melakukan penelitian, guna melihat sejauh mana kajian hadis berkembang di platform yang sedang *booming* ini.

## 2. Kontestasi Hadis di Media Sosial

Kontestasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki dua arti yaitu kontroversi dan debat. Dari sini dapat diartikan bahwa kontestasi melibatkan setidaknya dua pihak.<sup>16</sup> Menampilkan konten-konten keagamaan termasuk hadis di media sosial rawan menimbulkan kontestasi. Hal tersebut dipicu oleh banyak hal, misinterpretasi dari *viewer* terhadap video yang ditonton karena tidak adanya tanya jawab secara langsung sehingga kesalahpahaman tidak dapat diluruskan. Video yang dipotong dengan durasi yang pendek juga dapat menimbulkan kontestasi, karena pesan-pesan yang selayaknya sampai malah tidak tersampaikan secara utuh. Perihal kontestasi yang terjadi di media online sebenarnya sudah dibahas di dunia offline namun dengan adanya mediasi konten agama ke media online, maka konten hadis juga ikut terseret oleh arus tersebut. Kondisi ini terus

---

<sup>15</sup>Mira Fitri Shari, "Bentuk Mediatisasi hadis berupa Video: Respon Netizen Terhadap Video Pendek Mengenai Hadis di Aplikasi Tiktok," *Jurnal Moderasi* 1, no. 2 (2021): 169–83; Hafidhuddin, "Kontestasi Hadis di Era Multumedia: Kajian Hadis di Youtube Mengenai Alat Musik."

<sup>16</sup>Saifuddin Zuhri Qudsy dan others, "Kontestasi Hadis Azimat di Masyarakat Online," *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2 (2019): 308.

berkelanjutan. Beberapa penelitian yang ada terkait kontestasi hadis di media online meliputi. *Pertama*, Kontestasi dalam studi linguistic.<sup>17</sup> *Kedua*, kajian kontestasi membahas isu-isu tertentu<sup>18</sup> di beberapa media seperti YouTube, tiktok,<sup>19</sup> Instagram dan twitter.<sup>20</sup>

### 3. *Tajammul* dalam Perspektif berbagai Sudut Pandang

*Tajammul* bermakna kecantikan atau berhias. Kajian berhias bagi wanita menjadi kajian yang tak ada habisnya, berbagai macam metode berhias diperkenalkan dari masa ke masa, di dunia modern ini semakin menjamur tren-tren kecantikan mulai hanya dengan menggunakan alat rias, hingga dengan melakukan operasi dan pembedahan di bagian yang ingin diperindah. Terkait hukum *tajammul* dengan teknologi modern memang belum ada hukum spesifik maka ulama berijtihad untuk menemukan hukum yang sesuai dengan berbagai pertimbangan. Qiyas menjadi metode yang banyak digunakan ulama, ulama berijtihad dengan dalil-dalil yang memiliki objek yang hampir mirip, mencari titik temu dan *I'latnya*. ijtihad ulama diperlukan dalam berbagai aspek terutama di kondisi masyarakat yang terus

<sup>17</sup>Muhammad Wildan, “Kontestasi Islam di Facebook: Studi Sosiolinguistik,” 2017.

<sup>18</sup>Qudsy dan others, “Kontestasi Hadis Azimat di Masyarakat Online”; Hafidhuddin, “Kontestasi Hadis di Era Multimedia: Kajian Hadis di Youtube Mengenai Alat Musik”; Miski, “Fenomena Meme Hadis Celana Cingkrang Dalam Media Sosial.”

<sup>19</sup>Mediatisasi hadis di media YouTube dan tiktok ditampilkan dalam bentuk video seperti tulisan Hafidhuddin terkait kontestasi mengenai alat music yang melibatkan dua ustaz YouTube yaitu ustadz Adi Hidayat dan Gus Baha’ dan tulisan Saifuddin terkait kontestasi azimat di masyarakat online dengan memperlihatkan terjadinya kontestasi yang terdapat di kolom komentar pada video yang di upload.

<sup>20</sup>Mediatisasi hadis di Instagram, facebook dan twitter lebih banyak ditampilkan dalam bentuk memes, karena media – media tersebut mengedepankan fitur visual yang menarik. Dalam tulisan miski terkait memes hadis celana cingkrang diperlihatkan adanya kontestasi antara kaum tekstualis, skriptualis dan literasi. Kelompok tekstualis menjadi kelompok yang memahami hadis seperti apa adanya teks tanpa melakukan kajian lebih dalam tanpa menimbang faktor yang menjadi sebabnya, sedangkan kelompok kontekstualis melihat hadis dari prespektif yang jauh lebih luas.

berkembang.<sup>21</sup> Penelitian terkait *tajammul* dengan teknologi modern terus mendapat pro dan kontra oleh beberapa kalangan terutama ustaz YouTube, hal tersebut dapat dilihat dari penelitian yang ada terkait kemajuan *tajammul* di dunia modern, diantar kajian yang telah dibahas *pertama*, pemanfaatan teknologi kecantikan modern dalam tinjauan hukum islam.<sup>22</sup> *Kedua*, konsep *tajammul* dengan teknologi modern dalam prespektif hadis.<sup>23</sup> Dari banyaknya penelitian terkait *tajammul*, umumnya mengkaji tentang adanya kontestasi di media offline, belum ditemukan studi lebih lanjut yang membahas kajian ini di ranah media online, sedangkan *tajammul* dengan teknologi modern menjadi topik yang *hits* dikalangan masyarakat dan melihat adanya kontestasi pemikiran dari kalangan ustaz YouTube di media sosial membuat masyarakat bimbang untuk menentukan tokoh yang patut mereka ikuti. Maka kajian ini akan memberikan analisis lebih spesifik terkait *tajammul* dengan teknologi modern dengan merepresentasikan hadis-hadis Nabi yang dikutip oleh ustaz YouTube di media sosial.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>21</sup>Cintya Firnanda Agustine, Binu Jazari, dan Dwi Ari Kurniawati, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sambung Bulu Mata, Sulam Alis dan Sulam Bibir," *Jurnal Hikmatina* 1, no. 2 (2019): 67.

<sup>22</sup>Agustine, Jazari, dan Kurniawati, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sambung Bulu Mata, Sulam Alis dan Sulam Bibir"; Suparjan dan Aisyah, "Penggunaan Eyelash Extension bagi Perempuan Muslimah Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Salon di Kota Makassar)"; Iskandar, Sari, dan Atika, "Eyelash Extension dalam Perspektif Hukum Islam"; Aliasyadi Aliasyadi, "Fashion And Beauty Perspektif Hukum Islam," *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah dan Hukum* 11, no. 1 (2017): 147–68; Purba, "Rekayasa Memperindah Tubuh Dalam Tinjauan Medis Dan Fikih"; Suparjan dan Aisyah, "Penggunaan Eyelash Extension bagi Perempuan Muslimah Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Salon di Kota Makassar)."

<sup>23</sup>Nina Nina dan Siti Chodijah, "Eyebrow Embroidery in Hadith Perspective: Study of Ma'anil Hadith," dalam *Gunung Djati Conference Series*, vol. 4, 2021, 721–37.

## E. Kerangka Teori

Penelitian ini akan menggunakan metode analisis konten. Metode analisis konten banyak ditemukan sebagai pisau analisis dalam studi kajian humaniora.<sup>24</sup> Analisis konten digunakan untuk menganalisis isi dari suatu objek kajian, untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat direplikasi. Barelson menyebutkan, bahwa analisis konten merupakan suatu metode untuk memberikan deskripsi yang objektif dan sistematis dalam memanasikan isi teks.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Holsti, analisis konten difungsikan untuk menganalisis isi teks untuk mendapatkan kesimpulan dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu pada suatu pesan, secara objektif, sistematis dan general yang dapat direplika. Adapun maksud dapat direplika dalam konteks ini, suatu prosedur penelitian yang dianalisis oleh orang-orang yang berbeda, dengan objek yang sama, namun akan mendapatkan kesimpulan yang sama atau replika. Teks yang dianalisis dapat berupa, pidato, teks buku, koran, majalah, berita, film, lirik lagu, postingan di blog, website dan media sosial.<sup>26</sup>

Palmquis menyebutkan bahwa analisis konten dapat dikategorisasikan dalam beberapa kelompok, mulai tingkat kata, frasa, kalimat hingga tema. Kemudian konsep ini dapat diuji dengan analisis konseptual dan analisis

---

<sup>24</sup>Moch Syarif Hidayatullah dan Abdullah, "Kontestasi Ideologi Islam Wasathiyah Dan Islam Kafah Di Media Online," *LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2020, 12.

<sup>25</sup>Klaus Krippendorff, *Content Analysis*, 2 ed. (London: SAGE Publication, 1989), 19.

<sup>26</sup>Daniel Riff, Stephen Lacy, dan Frederick Fico, *Analyzing media messages: Using quantitative content analysis in research* (Routledge, 2014), 23.

hubungan.<sup>27</sup> Analisis konten banyak digunakan untuk penelitian kualitatif, serta dapat sebagai alat investigasi untuk data yang kurang terstruktur, karena sifatnya deskriptif, menganalisa makna, simbol dan konten ekspresif yang terdapat dalam teks ataupun komunikasi. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang memiliki data terhitung dan valid, namun tidak menutup kemungkinan analisis konten juga diterapkan dalam penelitian kuantitatif.

Klaus Krippendorff memberikan ulasan terkait karakteristik teks yang diulas dalam analisis isi. Pertama, teks bersifat tidak objektif. Seorang pembaca teks memposisikan dirinya sebagai subjek dalam memahami suatu teks. Proses pembacaan teks, pembaca terlibat secara konseptual, sehingga pembaca dapat menganalisis, menginterpretasikan dan memberikan kesimpulan. Tidak ada inheren dalam teks, maksud dari suatu teks, dikembalikan kepada pembaca, sehingga setiap orang membaca teks dengan cara berbeda. Dalam penelitian ini, pembaca teks-teks hadis adalah ulama dan ustaz YouTube, maka terjadinya kontestasi dapat dilihat dari perbedaan mereka dalam membaca teks. Kedua, teks tidak memiliki makna tunggal. Poin kedua ini memiliki korelasi dengan poin pertama, di mana pembacaan yang berbeda dari setiap membaca, akan memicu perbedaan perspektif, dan makna yang dicapai juga berbeda. Dari hal ini terwujudnya pemaknaan yang tekstual dan kontekstual dalam memahami redaksi hadis. Pemaknaan tekstual biasanya sesuai dengan redaksi hadis, sedangkan kontekstual masih memiliki makna-makna yang bervariasi. Ketiga,

---

<sup>27</sup>Hidayatullah dan Abdullah, "Kontestasi Ideologi Islam Wasathiyah Dan Islam Kafah Di Media Online," 12.

makna yang dihasilkan dari suatu teks tidak perlu dibagikan. Artinya jika seorang pembaca kebetulan mencapai makna yang sama dengan yang lain, maka dia perlu membaca ulang untuk menemukan perspektif yang berbeda. Namun dalam penelitian ini teks tidak memiliki karakteristik seperti dalam poin ketiga.

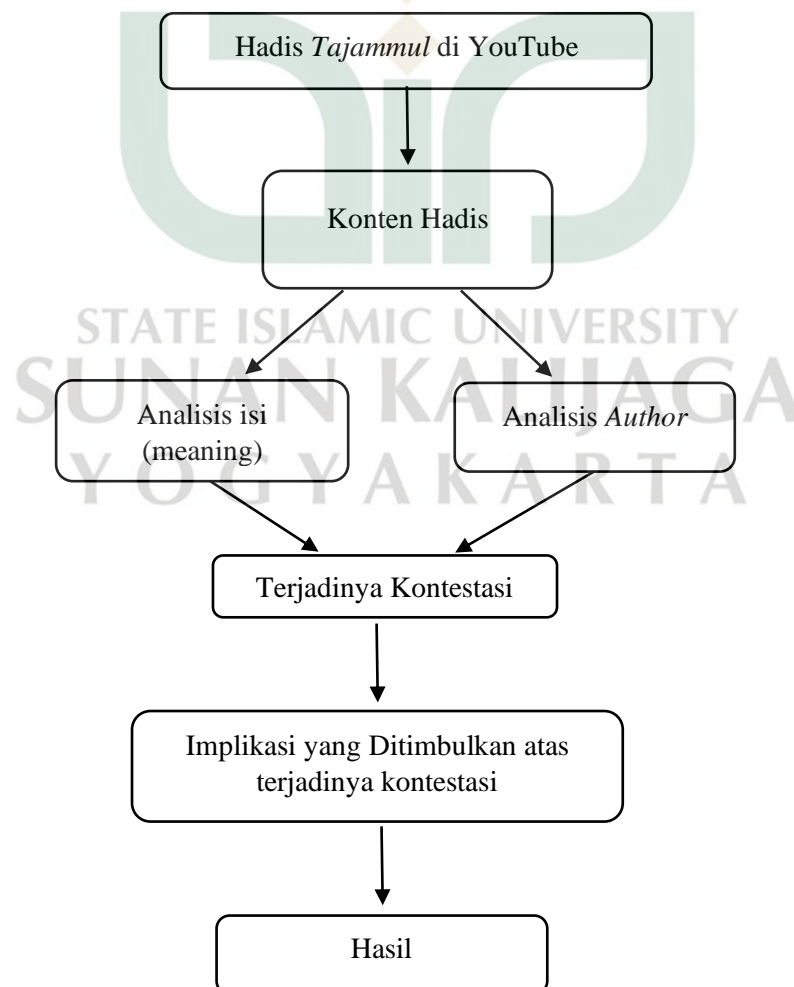
Keempat, makna berbicara berbicara dengan apa yang diberikan teks. Ini menyangkut pada poin kedua, artinya teks memiliki makna yang kontekstual, tidak merepresentasikan teks secara zahir. Kelima, teks memiliki makna yang relatif terhadap konteks. Masih merujuk pada poin kedua, bahwa makna teks tidak tunggal, namun disini relatifnya makna teks dipengaruhi oleh konteks, wacana dan tujuan. Pemaknaan hadis dalam konteks klasik dan modern tentu berbeda, begitupun orang biasa dan seorang ustaz menginterpretasikan teks dengan makna hadis dengan cara berbeda. Keenam, pembaca dituntut untuk memberikan kesimpulan spesifik dari teks yang dibaca. Pembaca teks, dalam hal ini ustaz Youtube, tidak hanya dituntut mendeskripsikan analisis, namun juga memberikan kesimpulan. Dari karakteristik analisis konten di atas, poin terakhir mencakup tujuan dari analisis konten menurut Holsti, namun Holsti dalam hal ini menyebutkan tiga tujuan analisis konten:

1. Memberikan deskripsi dari pertanyaan, apa, bagaimana dan kepada siapa teks disampaikan.
2. Memberikan kesimpulan dari komunikasi, dari pertanyaan, mengapa sesuatu itu dikatakan.
3. Mencapai suatu kesimpulan, atas dasar implikasi yang ditimbulkan dari komunikasi.



Di atas telah disampaikan, bahwa analisis konten, digunakan untuk menganalisis makna, pengarang dan autentisitas. Maka penulis akan menganalisis kontestasi hadis tajammul dalam dua poin utama, yaitu analisis isi (*meaning*) dan kepengarangan (*authorship*), sedangkan analisis autentisitas isi dan kepengarangan sudah tergambar dalam dua poin sebelumnya. Maka perlu dikaji lebih dalam, adanya kontestasi dengan menganalisis makna dari redaksi hadis melalui interpretasi ustaz YouTube, dan latarbelakang *author* yang juga memicu terjadinya kontestasi. Penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk diagram *theoretical framework* berikut:

**Bagan 1**



## C. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena terjadinya kontestasi terkait interpretasi hadis di YouTube. Dilakukan dengan mengumpulkan data dengan berbagai cara, seperti observasi di media sosial, menganalisis dan mendeskripsikan pola pemahaman sehingga menimbulkan terjadinya kontestasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk melihat realitas dengan bukti-bukti empiris dan memahami maknanya. Sehingga penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas, dengan demikian hal yang umum dilakukan berfokus dengan analisa tematik. metode kualitatif yang banyak dipergunakan yaitu observasi, analisa percakapan, analisa isi dan pengambilan data ethnografi.<sup>28</sup> Maka dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi di platform YouTube, serta menganalisa isi konten dari video – video kajian hadis terkait *tajammul*.

### 1. Sumber Data

#### a. Primer

Sumber primer dalam penelitian ini adalah *kutub al-sittah*, karya-karya *mu'tabar* dalam bidang hadis dan ilmu yang berkaitan, serta video-video yang memuat konten ceramah di YouTube. Dalam penelitian

---

<sup>28</sup>Muhammad Firmansyah, Masrun Masrun, dan others, "Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif," *Elastisitas-Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3, no. 2 (2021): 58.

dibatasi enam orang tokoh, yaitu ustaz Khalid Basalamah, Ustaz Abdul Somad, Buya Yahya, ustazah Aini Aryani, Ning Sheila dan Pu Azman, dengan kata menggunakan kata kunci seperti, “*eyelaş extension* dalam islam”, “*filler* dalam islam”, “hukum sulam bedak” semua bentuk prosedur ini dikaitkan dengan menggunakan hadis larangan mengubah ciptaan Tuhan.

b. Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel, jurnal ilmiah, tesis dan buku terkait sumber yang dibutuhkan sesuai penelitian dengan subjek dan objek kajian yang sama.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis melakukan tahapan dalam rangka pengumpulan data. Pertama, menelusuri hadis yang dikaji dalam kutub *al-sittah*. Kedua, menelusuri potongan video YouTube dengan melakukan pencarian dengan menggunakan kata kunci. Ketiga, menonton potongan video-video tersebut untuk dan merangkung narasi yang disampaikan. Ketiga melakukan rekapitulasi bentuk-bentuk kontestasi yang terjadi di ruang virtual terkait hadis tajammul. Keempat, pengumpulan literatur dengan tema penelitian yang sama dan teori penelitian yang dipakai untuk melengkapi data agar informasi yang disampaikan lebih komplit dan terstruktur.

3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan dilakukan dengan menelusuri hadis-hadis yang digunakan sebagai barometer tajammul dalam kutub *al-sittah*, mengkaji para *rijāl* untuk mengetahui ketersambungan sanad dan kualitas hadis. Menganalisis interpretasi ulama dalam karya-karya mereka, untuk mengetahui adanya kontestasi di ruang faktual, yang menjadi embrio kontestasi di ruang virtual. Selanjutnya penulis melakukan analisis pada konten video yang dipublikasikan di media sosial, serta menelusuri latar belakang pembawa konten. Menganalisis isi untuk mengetahui pola qiyas yang diterapkan oleh ustaz/ustazah dalam pengambilan hadis sebagai hujjah. Dengan menganalisa isi dan pengarang, maka dapat dilihat adanya kontestasi yang terjadi di ruang virtual, di bagian akhir penulis akan memperlihatkan implikasi yang ditimbulkan dengan adanya kontestasi di media virtual.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dalam tesis ini dibagi dalam lima bab, seperti berikut:

Bab *Pertama*, bab ini berisikan unsur-unsur penting dalam suatu penelitian seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian Pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, memberikan definisi *tajammul*, perbedaan *tajammul* dan *tabarruj*. menampilkan revolusioner perkembangan kecantikan dari masa ke masa, kemudian memaparkan *tajammulnya* masyarakat Arab pra-Islam dan bentuk *tajammul* di masa Nabi. Terakhir menampilkan bentuk-

bentuk *tajammul* yang berkembang di masyarakat modern yang masuk dalam ancaman hadis yang dibicarakan di media sosial.

Bab *Ketiga*, dalam bab ini memaparkan hadis-hadis yang digunakan sebagai dalil *tajammul* oleh tokoh-ustaz YouTube di media sosial serta melakukan kritik pada sanad dan matan. Membahas sekilas tentang enam tokoh yang dikaji dalam penelitian ini dan akun yang mengupload video ustaz/ustazah tersebut.

Bab *Keempat*, analisis dan pembahasan. Pada bab ini menganalisis konten caramah yang ada di YouTube, menganalisis isi dari ceramah yang disampaikan. Menganalisis ideologi tokoh yang ada dalam kajian. Memperlihatkan potret kontestasi hadis *tajammul* di YouTube, dan implikasi yang ditimbulkan.

Bab *Kelima*, penutup. Penelitian ini di tutup dengan memberikan kesimpulan ringkas dari materi yang sudah dijabarkan dan saran untuk pembaca dan peneliti selanjutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dua hadis tajammul yang telah dideskripsikan diatas, setiap tokoh baik ulama Klasik maupun Ustaz YouTube, membaca teks hadis dengan cara yang berbeda. Tiga orang tokoh seperti ustaz Khalid, ustaz Somad, buya Yahya membaca teks hadis secara tekstual. Teks hadis dimaknai sebagaimana adanya, sehingga tren kecantikan modern yang memiliki kesamaan prosedur pengerjaan dan hasil, direlevansi kepada hadis larangan mengubah ciptaan Allah, serta dihukumi haram seperti hukum asalnya. Sedangkan tiga tokoh lainnya seperti ustazah Aini Aryani, ning Sheila, dan Pu Azman, membaca teks hadis secara kontekstual. Tren kecantikan yang diminati saat ini, memiliki kemiripan dengan prosedur kecantikan yang dilarang dalam hadis, namun tidak semata-mata menjadikannya haram, *'illah* yang melatarbelakangi pengharaman itu juga perlu diperhatikan. Setelah ditelusuri ada beberapa perbedaan, maka hadis ini dijadikan dalil umum namun tidak menjadikannya haram secara mutlak.

Perbedaan sudut pandang ini memicu terjadinya kontestasi, embrio kontestasi kontestasi di ruang virtual, pada dasarnya berakar dari perbedaan pendapat di kalangan ulama klasik, di mana mereka dijadikan referensi pengutipan opini ustaz/ustazah YouTube. Ustaz YouTube terbagi dalam tiga tipologi. Pertama, melarang secara mutlak. Ustaz yang masuk dalam tipologi ini adalah, ustaz Khalid Basalamah, ustaz Abdul Somad. Ustaz/ustazah ini menentang semua tren

kecantikan modern, dengan dalil mengubah ciptaan Allah (*tagyīr khalqillāh*), perubahan yang dimaksud, adanya yang berubah dari bentuk aslinya. Fatwa haram yang mereka lontarkan hanya berlaku untuk konteks kecantikan saja. Kedua, tipologi yang membolehkan, mereka adalah ustazah Aini Aryani, ning Sheila, dan Pu Azman, Pu Azman. Mereka membolehkan tren kecantikan modern dengan beberapa persyaratan, yaitu tidak mengubah bentuk (*tagyīr khalqillāh*), artinya tidak merubah jati diri, sekiranya ada perubahan namun tetap dapat dikenali sebagaimana adanya orang tersebut. Disyaratkan juga, tidak bermudarat dan menyakiti tubuh, tidak mengandung unsur yang haram, tidak *tadlīs* atau menipu, tidak mengalangi air wudu, tidak permanen. Inilah syarat yang ditetapkan, Jika persyaratan ini terpenuhi maka di kembalikan ke hukum asalnya, “asal dari segala sesuatu itu boleh, kecuali ditemukan dalil yang mengaramkannya.”

Adapun buya Yahya, berada di tipologi ketiga, beliau membenarkan beberapa tren, seperti suntik putih dan bulu mata palsu dan melarang beberapa tren lainnya, seperti botox dan sejenisnya. Pandangan ini didasari oleh sisi mudarat, manfaat dan tidak adanya unsur merubah jati diri orang tersebut. Perbedaan perspektif inilah yang memicu terjadi kontestasi di YouTube, terkait hadis tajammul. Perbedaan ini juga dipengaruhi dari ideologi yang dibawa oleh setiap tokoh, serta perbedaan lingkungan dan Pendidikan masing-masing. Maka potret kontestasi dapat dilihat dari tiga perbedaan sudut pandang dari setiap tokoh, yang video ceramah mereka diupload di Youtube, serta memposisikan mereka sebagai kontestan.

Kontestasi yang terjadi, memberikan efek yang dapat dirasakan masyarakat virtual. Adanya kontestasi memperlihatkan kepada masyarakat virtual, bahwa suatu fenomena yang terjadi dapat dilihat dari sudut pandang yang bervariasi. Kontestasi mengedukasi masyarakat untuk lebih kritis dalam menyikapi fenomena yang ada, dan dapat menghargai perbedaan pendapat. Disamping memiliki efek positif, kontestasi juga memiliki efek negative seperti, seperti degradasi pemahaman agama. Masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai terhadap fenomena yang terjadi, akan diliputi kebingungan untuk memilih tokoh yang lebih tepat untuk diikuti. Kebingungan masyarakat virtual ini tergambar dari beberapa pertanyaan yang ditinggalkan di kolom komentar, ditambah lagi, tidak ada klarifikasi dari pemilik konten. Selain itu, perundungan terhadap tokoh agama juga sering terjadi, perundungan disini berupa cemoohan dan perkataan tidak sopan. Kata-kata tersebut biasanya dilontarkan oleh mereka yang tidak seideologi atau tidak sependapat dengan argument yang disampaikan.

## **B. Saran**

Penelitian ini masih sangat terbatas dan banyak kekurangan sehingga perlu untuk dikaji lebih mendalam. Jika diselidiki kembali maka akan ditemukan beragam metode, perspektif, maupun tinjauan lain yang bisa digunakan sebagai pisau analisis untuk mengkaji tren kecantikan yang ada. Tren kecantikan dibahas dalam kajian ini terbatas pada platform YouTube saja, asih banyak tren kecantikan modern yang belum disinggung dalam penelitian ini. kekurangan dalam penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi peneliti berikutnya untuk dapat mengkaji lebih jauh. Oleh karena itu, perlu kiranya untuk dilakukan penelitian lanjutan oleh



peneliti yang expert dalam bidang ini. Harapan penulis, kajian ini dapat memberi sumbangsi bagi penelitian hadis di ruang virtual, dan menginspirasi peneliti berikutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Jurnal

- Aam Amiruddin. *Fikih Kecantikan*. Bandung: Khazanah Intelektual, 2010.
- Abdul Wahab Abdussalam Thawilah. *Fiqh al-Albisah wa az-Zinah*. Kairo: Dār as-Salām li aṭ-Ṭabā'ah wa an-Nasyr wa at-Tawzī' wa at-Tarjamah, 2006.
- Abdullah, Noor Aziah, Nur Diyanaa Abu Kasim, dan Rohana Mijan. "Obsesi kepada kecantikan dari perspektif teori kebergantungan media." *Asian People Journal (APJ)* 3, no. S11 (2020): 65–71.
- Abdurrohman, Asep Abdurrohman. "Eksistensi islam moderat dalam perspektif Islam." *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 14, no. 1 (2018).
- Abu Husain Ahmad bin Faris Zakaria. *Maqāyīs al-Lughah*. Kairo: Dār al-Hadīs, 2008.
- Abu Usamah bin Salim 'Ied al-Hilali. *Bahjah an-Nazirīn fī Syarh Riyaḍ aṣ-Ṣālihīn*. Riyad: Dār Ibn Jauzī, 1998.
- Adang, Rahmi Alma Farah, Endang Suprastiwi, dan Munyati Usman. "Pemutihan gigi teknik home bleaching dengan menggunakan karbamid peroksida." *Edisi Khusus KPPIKG* 14 (2006).
- Agustine, Cintya Firnanda, Ibnu Jazari, dan Dwi Ari Kurniawati. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sambung Bulu Mata, Sulam Alis dan Sulam Bibir." *Jurnal Hikmatina* 1, no. 2 (2019): 67–74.
- Ahmad bin Ali bin Hajar Syihabuddin Al-Asqalani. *Tahzīb at-Tahzīb*. Taḥqīq. Beirut-Lebanon: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004.
- Ahmad bin Muhammad bin Ali al-Fayumi al-Muqri'. *Al-Miṣbah al-Munīr*. Beirut: Al-Maktabah al-A'sriyyah, 2004.
- Ahmad Ibn Syu'aib An-Nasa'i. *Sunan An-Nasa'i*. 1 ed. Kairo: Dār At-Taṣīl, 2012.

- Aliasyadi, Aliasyadi. "Fashion and Beauty Perspektif Hukum Islam." *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah dan Hukum* 11, no. 1 (2017): 147–68.
- Amri, Khairul. "Sosio-historis Masyarakat Aab Pra- Islam." *Jurnal Mumtaz* 2, no. 1 (2022): 1–7.
- Asy-Syayi, Khalid Bin Abdurrahman. *Bahaya mode*. Gema Insani, 1999.
- At-Thahir Ahmad Zawi. *Mukhtār Al-Qāmūs*. Libya-Tunis: Ad-Dār Al-A'rabiyyah li al-Kitab, 2011.
- Avanti, Christina. "Zat Kimia Pewarna Rambut," *Medisina*, Edisi 21, Vol VI, Jakarta. 2014.
- Bimantara, Angger, dan Luluk Fikri Zuhriyah. "Strategi Dakwah kepada Keluarga:(Studi Pemikiran Tokoh Dakwah Ustadz Khalid Basalamah)." *Al-Majaalis: Jurnal Dirasat Islamiyah* 9, no. 2 (2022): 188–204.
- Dia, Kelaut, dan Sri Wahyuni. "Teknik Komunikasi Persuasif Buya Yahya Pada Ceramah 'Apa Dan Bagaimana Hijrah Itu?'" *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam* 19, no. 1 (2021).
- Edmonds, Alexander dan others. "Beauty and health: Anthropological perspectives." *Medische antropologie* 20, no. 1 (2008): 151–62.
- Firmansyah, Muhammad, Masrun Masrun, dan others. "Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif." *Elastisitas-Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3, no. 2 (2021): 156–59.
- Hafidhuddin, Hafidhuddin. "Kontestasi Hadis di Era Multumedia: Kajian Hadis di Youtube Mengenai Alat Musik." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist* 5, no. 1 (2022): 30–42.
- Hidayatullah, Moch Syarif dan Abdullah. "Kontestasi Ideologi Islam Wasathiyah dan Islam Kafah Di Media Online." *LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2020.
- Ibnu Katsir. *Tafsīr Al-Qur'an Al-'Aẓīm*. 1 ed. Taḥqīq. Dār Ibn Jauzī, 1431.

- Iskandar, Iskandar, Hijrayanti Sari, dan Nurul Atika. "Eyelash Extension dalam Perspektif Hukum Islam." *Bustanul Fuqaha: Jurnal Bidang Hukum Islam* 1, no. 4 (2020): 532–52.
- Ismail, Syuhudi. "Hadis Nabi yang tekstual dan Kontekstual." *Jakarta: Bulan Bintang*, 1994.
- Jalaluddin As-Suyuti. *Ad-Dur al-Mansūr fi at-Tafsīr bi al-Ma'sūr*. 1 ed. Taḥqīq. Kairo: Markaz Hajr li al-Buhūs wa ad-Dirāsāt al-Islamiyyah, 2003.
- Jones, Geoffrey. *Beauty imagined: A history of the global beauty industry*. Oup Oxford, 2010.
- Khomalia, Isti. "Standarisasi Kecantikan di Media Sosial: Analisis Wacana Sara Mills Beauty Standard di Canel Youtube (Gita Savitri Devi)." *Dialogia: Islamic Studies and Social Journal* 16, no. 1 (2019): 62–80.
- Kim, Sunwoo, dan Yuri Lee. "Why do women want to be beautiful? A qualitative study proposing a new 'human beauty values' concept." *PLoS One* 13, no. 8 (2018).
- Krippendorff, Klaus. *Content Analysis*. 2 ed. London: SAGE Publication, 1989.
- . "Validity in Content Analysis," 1980.
- Lee, S Heijin, Christina H Moon, dan Thuy Linh Nguyen Tu. *Fashion and Beauty in the Time of Asia*. NYU Press, 2019.
- "Liquid Paper." Dalam *Wikipedia*, 11 September 2022. [https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Liquid\\_Paper&oldid=1109733077](https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Liquid_Paper&oldid=1109733077).
- Mawu, Ferra O. "Dermal Filler." *Jurnal Biomedik: JBM* 10, no. 2 (2018).
- Miski, Miski. "Fenomena Meme Hadis Celana Cingkrang Dalam Media Sosial." *Harmoni* 16, no. 2 (2017): 291–306.

- Mudin, Miski. "ISLAM VIRTUAL, Diskursus Hadis, Otoritas, Dan Dinamika Keislaman Di Media Sosial." *Ed. Nurul Afifah. 1st ed. Yogyakarta: BILDUG, 2019.*
- Muhammad Abdurrahman Ibn Abdurrahim al-Mubarakfuri. *Tuḥfatu al-Aḥwazī.* Beirut-Lebanon: Dār al-Fikr, 1992.
- Muhammad bin Ismail Al-Bukhari. *Al-Adāb al-Mufrād.* 3 ed. Vol. 1. Dār al-Basyai'r al-Islāmiyyah, 1989.
- . *Ṣaḥīḥ Al-Bukharī.* 1 ed. Kairo: Dār At-Tāṣīl, 2012.
- Muhammad bin Mukrim Ibin Manzur. *Lisān al-'Arab.* Juz 13. Beirut: Dār aṣ-Ṣādir, 2014.
- Muhammad bin Yazid al-Qazwaini. *Sunan Ibn Mājah.* 1 ed. Riyad: Maktabah al-Ma'arif li an-Nasyr wa at-Tawzi', 1417.
- Muhammad Ibn Ali Ibn Muhammad Asy-Syaukani. *Nail al-Awṭar.* 1 ed. Kairo: Dār al-Hadīś, 1993.
- Muhammad Ibn Isa At-Tirmizi. *Sunan At-Tirmizī.* 2 ed. Riyad: Dār al-Ḥaḍārah li an-Nasyr wa at-Tawzi', 2015.
- Mukaromah, Kholila. "Wacana Kesetaraan Gender dalam Meme Hadis: Studi Etnografi Virtual pada Akun Instagram@ Mubadalah. id." *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 10, no. 2 (2020): 292–320.
- Muslim bin Hajjaj bin Muslim al-Qisyairi an-Naisaburi. *Ṣaḥīḥ Muslim.* 2 ed. Taḥqīq. Riyad: Dār al-Ḥaḍārah li an-Nasyr wa at-Tawzi', 2015.
- Nasrullah, Rulli. "Berwacana di Ruang Publik Virtual," *Komunikasi*, 2014.
- Nikmah, Khoirun. "Perubahan konsep kecantikan menurut iklan kosmetik di Majalah Femina tahun 1977-1995." *Avatara* 4, no. 1 (2016).

- Nina, Nina, dan Siti Chodijah. "Eyebrow Embroidery in Hadith Perspective: Study of Ma'anil Hadith." Dalam *Gunung Djati Conference Series*, 4:721–37, 2021.
- Nina, Siti Chodijah. "Sulam alis dalam perspektif Hadits: Studi Ma'anil Hadis." *Gunung Djati Conference Series 4* (2021).
- Nurdin, Ali. *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis*. Prenada Media, 2020.
- Pangestu, Perdana Putra. "Efektivitas Dakwah Hadis dalam Media Sosial: Analisis atas Teori Framing Robert N. Entman." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 6, no. 1 (2021): 67–82.
- Parhan, Muhamad, Mohammad Rindu Fajar Islamy, Ilham Kurnia Gustavakuan, Rizka Ade Purnama, dan Shakylla Putri Ragiel Utami. "Contemporary Fiqh Study: South Korea as A Country Of Appearance-Oriented Views (외모 지상 주의) On Trend of Cosmetic Plastic Surgery." *Jurnal Penelitian Hukum De Jure* 21, no. 2 (2021).
- Popenoe, Rebecca. *Feeding desire: Fatness, beauty and sexuality among a Saharan people*. Routledge, 2012.
- Prawitasari, Johana E. "Kecerdasan emosi." *Buletin Psikologi* 6, no. 1 (1998): 21–31.
- Purba, Asnan. "Rekayasa Memperindah Tubuh dalam Tinjauan Medis dan Fikih." *Ijtihad: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam* 14, no. 1 (2020): 37–49.
- Putra Z, Hari. "Komudifikasi Hadis Hijrah Fest (Studi Kasus Instagram Hijrah Fest." Master's Thesis, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Qodir, Zuly dan others. "Kontestasi Penyiaran Agama di Ruang Publik: Relasi Kristen dan Islam di Kota Jayapura." *Contestation of Religious*

*Broadcasting in Public Spaces: Christian and Islamic Relations in Jayapura City*]. *Harmoni* 14, no. 1 (2015): 38–52.

Qudsy, Saifuddin Zuhri dan others. “Kontestasi Hadis Azimat di Masyarakat Online.” *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2 (2019): 306–27.

Riff, Daniel, Stephen Lacy, dan Frederick Fico. *Analyzing media messages: Using quantitative content analysis in research*. Routledge, 2014.

Riji, Haliza Mohd. “Beauty or health? A personal view.” *Malaysian family physician: the official journal of the Academy of Family Physicians of Malaysia* 1, no. 1 (2006): 42.

Rosele, Muhammad Ikhlas, Muhammad Safiri Ismail, Noor Naemah Abdul Rahman, Arieff Salleh Rosman, dan Aqeel Khan. “Analysis on Powder Embroidery Treatment (BB Glow) from the Islamic Law Perspectives.” *Revista Geintec-Gestao INovacao E Tecnologias* 11, no. 4 (2021): 1349–64.

Saefudin, Maulana Wahyu, Agus Suyadi Raharusun, dan Muhamad Dede Rodliyana. “Konten Hadis di Media Sosial: Studi Content Analysis dalam Jejaring Sosial pada Akun Lughoty. com, @ RisalahMuslimID, dan @ thesunnah\_path.” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 1 (2022): 19–49.

Savitri, Ayu Ida. “Perubahan Makna Perempuan Cantik dalam Tiga Masa yang Berbeda Analisis Iklan ‘Dove’ versi ‘What’s The Real Beauty’ Menggunakan Teori Konotasi Barthes dan Teori Metafora Odgen dan Richard.” Dalam *International Seminar Culture Across Perspectives: Contestation Among Global, National and Local Cultures*, 251, 2012.

Shari, Mira Fitri. “Bentuk Mediatisasi hadis berupa Video: Respon Netizen Terhadap Video Pendek Mengenai Hadis di Aplikasi Tiktok.” *Jurnal Moderasi* 1, no. 2 (2021): 169–83.

- Sulaiman bin al-Asy'ats as-Sijistani. *As-Sunan li al-Imam Abi Dāwūd*. Taḥqīq. Kairo: Dār At-Taṣīl, 2015.
- Suparjan, Nirwana, dan Siti Aisyah. “Penggunaan Eyelash Extension bagi Perempuan Muslimah Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Salon di Kota Makassar).” *Qadauna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam* 2, no. 1 (2020): 69–82.
- Syahputra, Iswandi. “Demokrasi virtual dan perang siber di media sosial: Perspektif Netizen Indonesia.” *Jurnal Aspikom* 3, no. 3 (2017): 457–75.
- Syahridawaty, Syahridawaty, dan Saifudin Zuhri Qudsy. “The Contestation of Hadith Memes on the Prohibition of Music.” *Journal of Hadith Studies* 2, no. 1 (2019): 23–36.
- Syamsuddin Abi Abdillah Az-Zahabi. *Tahzīb al-Kamāl fi Asma' ar-Rijāl*. Taḥqīq. Kairo: Al-fārūq al-Hadīṣah li aṭ-Ṭaba'ah wa an-Nasyr, 2004.
- Syamsuddin, Sahiron. “Hermeneutika dan pengembangan Ulumul Qur'an.” Yogyakarta: *Pesantren Nawesea Press*, 2009.
- Syihabuddin Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani. *Fath al-Bārī bi Syarḥ Ṣaḥīḥ Al-Bukharī*. 1 ed. Damaskus: Dār ar-Risalah al-A'lamiyyah, 2013.
- Triantoro, Dony Arung. “Ustaz YouTube: Ustaz Abdul Somad dan Dinamika Perubahan Otoritas Keagamaan,” 2020.
- Van Dijk, Teun A. “Ideology and discourse analysis.” *Journal of political ideologies* 11, no. 2 (2006): 115–40.
- Wahbah Az-Zuhaili. *At-Tafsīr al-Munīr fi al-'Aqidah wa asy-Syari'ah wa al-Manhaj*. 10 ed. Damaskus: Dār al-Fikr, 2009.
- . *Fiqh al-Islāmī wa Adillatuhu*. 2 ed. 1. Damaskus: Dār al-Fikr li aṭ-Ṭabā'ah wa an-Nasyr wa at-Tawzī', 1985.

### **Link Web dan YouTube**



- Media, Kompas Cyber. “Perempuan Berdaya: Bagaimana Standar Kecantikan Berevolusi dari Era Primitif hingga Sekarang Halaman all.” KOMPAS.com, 30 September 2020. <https://www.kompas.com/global/read/2020/09/30/200554170/perempuan-berdaya-bagaimana-standar-kecantikan-berevolusi-dari-era>.
- Sekolah Fiqih. “Aini Aryani, Lc.” Diakses 15 Januari 2023. <https://sekolahfiqih.com/dosen.php?id=12>.
- Alhasina, Sheila. “Apa Hukum Sulam Bedak Menurut Islam? | Ning Sheila Hasina.” NU Online. Diakses 15 Januari 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=FH6CaRRmCe4>.
- Aryani, Aini. “Apakah Penggunaan Botox Dbolehkan dalam Islam?” Khazanah Trans7 Official. Diakses 15 Januari 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=M6XUq2WkV7c>.
- . “Bagaimana Hukumnya Extention bulu mata?” Khazanah Trans7 Official. Diakses 21 Januari 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=KW87aDGj3nc>.
- Basalamah, Khalid. “70 Kekeliruan Wanita - #57 Merubah Ciptaan Allah dengan Tujuan Kecantikan.” Khalid Basalamah Official. Diakses 15 Januari 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=PWgJ7SyPXtQ>.
- . “Jawaban tentang Salafi dan Wahabi.” SAP Channel. Diakses 15 Januari 2023. <https://video.search.yahoo.com/search/video?fr=mcafee&ei=UTF-8&p=ustad+Khalid+wahabi&type=E211US885G0#id=1&vid=35b75eee0e1ff519c20ad465721d40eb&action=view>.
- iluminasi. “Biodata Dan Latar Belakang Pendakwah PU Azman,” 21 Mei 2019. <https://iluminasi.com/bm/biodata-dan-latar-belakang-pendakwah-pu-azman.html>.

- Buya Yahya. Dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 20 Januari 2023. [https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Buya\\_Yahya&oldid=22682700](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Buya_Yahya&oldid=22682700).
- “Buya Yahya - YouTube.” Diakses 15 Januari 2023. <https://www.youtube.com/@buyayahyaofficial>.
- “Hukum Suntik Pemutih Wajah | Buya Yahya Menjawab.” Buya Yahya. Diakses 15 Januari 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=XY5U8WwVb4o>.
- Fadli, Rizal. “Transplantasi Rambut - Tujuan dan Prosedur.” halodoc. Diakses 15 Januari 2023. <https://www.halodoc.com/kesehatan/transplantasi-rambut>.
- Imaduddin, Wildan. “Biografi Ustadz Khalid Basalamah: Putra Kiai di Makassar, Menjadi Pendakwah Salafi dan Pengusaha.” *BincangSyariah / Portal Islam Rahmatan lil Alamin* (blog), 2 Desember 2020. <https://bincangsyariah.com/khazanah/biografi-ustadz-khalid-basalamah-putra-kiai-di-makassar-menjadi-pendakwah-salafi-dan-pengusaha/>.
- “Khalid Basalamah Official - YouTube.” Diakses 15 Januari 2023. <https://www.youtube.com/@KhalidBasalamah>.
- Instagram. “Klinik Kecantikan Athena Official on Instagram, diakses 15 Januari 2023. <https://www.instagram.com/p/Cmsu5a1S9G0/>.
- Lee, Richard. “Awat Racun!! Semua tentang Infus Whitening!? Aman? Ada hasil? Permanen?” dr. Richard Lee, MARS. Diakses 15 Januari 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=8jMpmwgEi0I>.
- . “Bahaya Infus Whitening!? Kalian Harus Tahu Ini!! | Beauty Tips.” dr. Richard Lee, MARS. Diakses 15 Januari 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=GtFtvuZn8q0>.
- Tokoh Wanita. “Ning Sheila Hasina Lirboyo.” Diakses 15 Januari 2023. <https://tokohwanita.com/2022/07/01/ning-sheila-hasina-lirboyo/>.

- Pu Azman. "Sulam Bedak | Jawaban Panas Episod 26." Awesome TV. Diakses 15 Januari 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=ccu6xJcIqXo>.
- Regita, Evanda. "Biografi Ustadz Abdul Somad : Keluarga, Pendidikan dan Karir." DalamIslam.com, 15 Februari 2022. <https://dalamislam.com/info-islami/biografi-ustadz-abdul-somad>.
- SARL, SISTECAM. "قاموس معاجم: معنى و شرح تَجْمُلُ في معجم عربي عربي أو قاموس عربي عربي." maajim.com. Diakses 15 Januari 2023. <https://www.maajim.com/dictionary/%D8%AA%D9%8E%D8%AC%D9%8E%D9%85%D9%91%D9%8F%D9%84>.
- "Sejarah JP3M." Diakses 21 Januari 2023. <http://www.jp3mnusantara.id/2021/01/sejarah-jp3m.html>.
- Somad, Abdul. "Alasan Kenapa UAS Memilih Mazhab Syafi'i - Ustadz Abdul Somad Lc. Ma." Bocah Masjid. Diakses 22 Januari 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=HuiksAw9gLw>.
- . "Hukum Suntik Botox & Filler Ustadz Abdul Somad." Al Muhtadin. Diakses 15 Januari 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=Ebbo5la0Iog>.
- . *Tanya Jawab # 20 | Bolehkah mempertebal bulu mata dengan ...<sup>4k</sup> | Ustadz Abdul Somad, Lc., MA,* 2019. [https://www.youtube.com/watch?v=dXoxuMb\\_Ovg](https://www.youtube.com/watch?v=dXoxuMb_Ovg).
- Whisnu Putri, Kusuma Sri. "Liposculpture (Sedot lemak)." Careskin. Diakses 15 Januari 2023. <https://www.careskin.id/article/liposculpture-sedot-lemak/detail>.
- Wildan, Muhammad. "Kontestasi Islam di Facebook: Studi Sociolinguistik," 2017.
- Instagram. "MS GLOW on Instagram: "Ini Dia SOLUSI INSTAN Untuk Dapatkan Kulit Sehat, Lembab & Glowing Ala Seleb Korea." Diakses 15 Januari 2023. <https://www.instagram.com/p/ClqrBnQveOw/>.

“المعجم العربي الجامع.” Diakses 15 Januari 2023. <https://www.arabicterminology.com/>.

